

# Mengenal *E-books*: Wacana Baru Perpustakaan

Oleh: Endang Fatmawati

## Pendahuluan

Saat ini istilah yang depannya ada kata *electronic* (*e-....*) banyak sekali. Sebutan itu muncul karena semuanya bisa dilakukan dengan sistem elektronik, misalnya: *e-commerce*, *e-government*, *e-trade*, *e-prints*, *e-local content*, *e-grey literature*, dan berbagai jenis *e-...* yang lainnya. Lalu mengenai *e-book* sendiri saat ini baru ramai dibicarakan. Kalau beberapa tahun yang lalu di perpustakaan baru muncul istilah *e-journal*, maka sekarang sudah merembet ke *e-book*. Sungguh suatu wacana yang baru di perpustakaan adalah munculnya *e-book* ini. Bisa dibayangkan jika koleksi buku di perpustakaan sudah dalam bentuk *e-book*? Tidak perlu banyak rak, hemat tempat, dan lebih terkesan 'high technology'. Teknologi baru di bidang komputer dan informasi telah membawa pemikiran baru menuju perpustakaan digital (*digital library*).

## Apa *E-Books*?

*E-book* kepanjangan dari *electronic book*, yang artinya buku elektronik. Jadi *e-book* adalah sebuah bentuk buku

elektronik dalam format file digital yang hanya dapat dibuka atau dibaca secara elektronik melalui *software* komputer atau PDA (*Personal Digital Assistants*). *E-books* dapat diperoleh secara gratis dari berbagai situs di internet, baik yang berbahasa Indonesia maupun asing.

*E-books* adalah buku yang berbentuk digital. Jadi *e-books* tidak berupa buku cetakan seperti yang ada di perpustakaan konvensional dan yang dijual di toko-toko buku seperti saat ini. *E-books* ini berupa file dengan format bermacam-macam dan tentunya berupa buku yang bisa dibaca di komputer atau alat digital lainnya.

*E-books* biasanya dalam format *pdf* (*portable document format*) dan format *.exe* (*executable file*) yang dapat dibuka dengan *software/aplikasi* tertentu, misalnya: *acrobat reader*. Jika di komputer belum ada program *acrobat reader*, maka harus diinstal terlebih dahulu. Untuk mendapatkan programnya dapat dilakukan dengan mendownload di berbagai situs, seperti [www.download.com](http://www.download.com) atau mencari program di rental CD PC program. Selain itu, ada juga

yang dengan bentuk format *.htm*, yang dapat dibuka dengan *browsing* atau *internet explore* secara *offline*.

Untuk menuju perpustakaan digital, maka perpustakaan harus mulai mendigitalisasi semua koleksi perpustakaan. Digitalisasi koleksi tersebut dapat dilakukan dengan 2 jenis, yaitu:

1. Dokumen *capture*, yaitu perubahan format dari bentuk asli (misalnya: *books, film, audio*) ke bentuk digital dengan cara discan secara manual dengan scanner.
2. Dokumen *management*, yaitu proses pengolahan koleksi digital (misalnya: dirubah dari jenis file *doc/xls/ppt/jpg* ke *pdf*).

Dalam rangka untuk merencanakan pendigitalan koleksi, maka perpustakaan paling tidak menyiapkan kebutuhan untuk keperluan digitalisasi, yaitu:

- a. Komputer (dengan *hard disk* dan memori yang cukup),
- b. *Scanner & driver* sesuai dengan merk scan,

- c. Adobe acrobat (software untuk mengkonversi atau mengubah file dokumen ke dalam format PDF,
- d. *Software*/aplikasi (misalnya: microsof word) untuk mengkonversi secara langsung,
- e. Peralatan Audio & Video (beserta *software* yang mendukung).

### E-Books Format PDF

Saat ini yang terjadi di lapangan justru untuk mengalihmediakan maupun mengupload dokumen sering dipilih format .pdf. Alasannya antara lain:

- a. Mempertahankan tampilan dan bentuk sesuai dengan dokumen aslinya (*legal issues*).
- b. Memiliki kemampuan temu kembali (*search*) secara *full-text*.
- c. *Software* untuk membaca > *Free (Adobe Acrobat Reader)*
- d. *Standar de Facto*.
- e. Lebih mudah dalam mempergunakannya dan mudah dalam mengolah keamanannya, karena memiliki fasilitas untuk *security*.

Selanjutnya bagaimana cara untuk membuka file *e-books* dengan format .pdf? Cara membuka *e-books* ini sangat mudah, sekalipun bagi pemula. Langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mencari file yang ada

gambar (bentuk *icon file*) yang berekstensi .pdf atau dengan logo pdf seperti, kemudian klik tombol open.

2. Menggunakan browser lainnya terlebih dahulu, misalnya window explorer, baru kemudian cari file yang berekstensi .pdf/bergambar logo .pdf, lalu klik dua kali, sehingga *e-book* yang diklik akan segera terbuka.
3. Dimulai dengan menjalankan program acrobat reader melalui program files dalam komputer, kemudian open, lalu mencari dengan browser letak file *e-book* di folder mana disimpan.

Secara teknis ada beberapa langkah dalam membuat PDF dengan Adobe Acrobat 6 Profesional dan teknis yang berkaitan dengan PDF, yaitu:

1. Pembuatan dokumen PDF dengan *scanner*.
  - a. Memastikan bahwa scanner telah tersambung dengan PC,
  - b. *Driver scanner* yang akan di pakai sudah terinstal, kemudian menjalankan *acrobat professional*,
  - c. Pada *acrobat professional*, pada bar klik File, kemudian Create PDF, lalu pilih From Scanner,
  - d. Pilih jenis scanner

pada kotak device dan format,

- e. Klik scan, lalu menunggu proses,
  - f. Melakukan proses penyimpanan (*saving*).
2. Mengkonversi dokumen.
    - a. Dari arobat klik Menu File-Create PDF lalu From File,
    - b. Pilih file mana yang akan dikonversi, lalu klik open,
    - c. Simpan dokumen.
  3. Dari dokumen (misalnya: Ms Word, dll).
    - a. Buka dokumen yang akan dikonversi,
    - b. Pilih File Print, kemudian pada setting printer pilih Adobe PDF,
    - c. Jika menginstal Toolbar secara otomatis akan tampil Toolbar, maka bisa menggunakannya dengan mengklik toolbar tersebut.
  4. Mengkonversi file lewat windows explorer.
    - a. Pilih File (pilih *drive* atau folder dimana file gambar disimpan),
    - b. Klik kanan pada file yang akan dikonversi,
    - c. Pilih convert to Adobe pdf.
  5. Membuat file PDF dari beberapa file dokumen.
    - a. Klik menu File >

- Create PDF > From Multiple File (kotak dialog Create PDF from Multiple Documents),
- b. Klik tombol Browse, berikutnya akan tampil lagi kotak dialog open,
  - c. Pilih file dokumen yang pertama lalu klik tombol Add. Hasilnya pada kotak Files to Combine akan tampil icon file dokumen yang dipilih,
  - d. Klik tombol Browse dan pilih file dokumen berikutnya kemudian klik tombol Add.
6. Menambahkan *background* (misalnya: logo BPAD).
- a. Buat file pdf dengan gambar logo BPAD,
  - b. Buka file yang akan diberikan watermark logo,
  - c. Pada Acrobat pilih document > add watermark and background,
  - d. Klik browse > Pilih file logo,
  - e. Mengatur halaman mana saja yang akan diberi gambar logo,
  - f. Atur kejelasan gambar logo tersebut dengan mengatur % opacity.
7. Melakukan proses editing.
- a. Mulai dengan membuka sebuah file PDF,
  - b. Klik Main Tool Bar > Advanced Editing Bar,
  - c. Klik Touch Up Text Tool (tanda T) untuk mengedit teks dan Touch Up Object Tool untuk edit objek/gambar,
  - d. Sorot teks/gambar yang ingin diganti,
  - e. Tulis teks yang diinginkan sebagai penggantinya, lalu klik sembarang untuk menghilangkan bingkai seleksi.
8. Cara untuk melindungi file PDF.
- a. Menyiapkan File PDF yang akan diproteksi,
  - b. Mengklik menu Document > Security > Restrict Opening and Editing (kotak dialog password Security-Setings akan tampil),
  - c. Pada Compatibility dipilih versi minimal Acrobat yang ingin digunakan,
  - d. Mengaktifkan Require a password to open the window,
  - e. Pada Document Open Password diketik kode yang diinginkan, lalu klik OK (akan muncul kotak dialog confirm),
  - f. Menkonfirmasi ulang kode password yang digunakan tadi, lalu pada Document Open Password diketik sekali lagi kemudian OK,
  - g. Lalu muncul kotak dialog untuk konfirmasi bahwa password akan berfungsi setelah dilakukan proses Saving, Klik OK,
  - h. Setelah menyimpan kemudian tutup file PDF, dan setelah itu coba dibuka kembali file PDFnya tadi.

### ***E-Books* di Internet Berpeluang Bisnis**

Ternyata trend *e-books* ini sangat prospek dan membawa berkah bagi para penulis buku. Para penulis buku bisa bekerja mandiri tanpa harus berhubungan dengan pihak-pihak terkait lainnya. Melalui internet para penulis buku bisa mempromosikan dan memasarkan buku tulisannya ini daripada harus berurusan dengan penerbit, toko buku, perijinan, dan berbagai aturan lainnya. Alasannya adalah ya lebih mudah dan lebih menjanjikan dirinya dan bukunya cepat dengan mudah dikenal orang apabila dipasarkan melalui internet. Sudah begitu keuntungannya saya yakin juga lebih besar jika dilakukan secara mandiri

melalui *e-books* tersebut.

Apalagi format *e-books* di internet tidak hanya bentuk *soft fulltext* dari sebuah buku saja, namun juga bisa berisi brosur, menawarkan produk tertentu, maupun informasi lainnya yang sekiranya menguntungkan. Disadari atau tidak penggunaan *e-books* ini akan meningkatkan keuntungan dan 'traffic' yang besar ke website yang bersangkutan.

**Contoh ilustrasi:** "Ibu muda membutuhkan informasi bagaimana cara merawat bayi pertamanya, maka Ibu tersebut browsing di internet, dan dapatlah file *e-book* 3 tahun pertama merawat anak. Ibu tersebut tinggal klik-klik sesuai petunjuk dalam *e-book* tersebut dan biasanya ada yang gratis atau harus membelinya. Jika harus membelipun tidak masalah, karena Ibu tersebut bisa dari rumah langsung *order* melalui komputer. Kemudian biasanya setelah mentransfer uang, maka *password* akan dikirim oleh penulis *e-book* 3 tahun pertama merawat anak tersebut. Nah keuntungan mutualisme, karena Ibu tidak harus membeli ke toko buku dan bisa langsung *download*, sedangkan penulis *e-book* tersebut juga dapat bayaran karena bukunya laku".

Saat ini era *e-books* merupakan media penyebaran ilmu yang sangat populer dan sangat cepat merambah

pada masyarakat luas khususnya di negara Indonesia ini. Bahkan dalam perkembangannya *e-books* yang semula hanya bisa dibuka menggunakan komputer, sekarang sudah banyak bermunculan inovasi teknologi *software-software* handphone yang bisa untuk membaca *e-books*.

### Wacana Perpustakaan ke Depan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi begitu pesatnya. Hal ini harus diimbangi pula dengan variasi dan bentuk kemasan informasi di perpustakaan agar menjadi lebih menarik pemustaka. Saatnya merubah paradigma perpustakaan konvensional dari buku tercetak menuju buku elektronik. Kalau dulu masih paradigma lama, yaitu buku-buku yang nampak konvensional secara fisik sehingga semakin hari buku di perpustakaan semakin terus bertambah banyak. Bisa dibayangkan hari demi hari bukannya semakin berkurang, tetapi malah bertambah dan terus bertambah koleksi bukunya. Akibatnya? Selalu saja rak dan tempat kurang, walaupun sudah dilakukan penyediaan sekalipun.

Kondisi perpustakaan saat ini memang sebagian besar masih menegakkan prinsip-prinsip legal dan etika yang didasarkan pada tradisi cetak. Kemudian

muncul pemikiran untuk mengalihmediakan buku ke bentuk CD untuk menghemat tempat, mengurangi beban, memudahkan penelusuran, memudahkan mengkopii, memudahkan penyimpanan, dan berbagai manfaat lainnya. Walaupun pemustaka kenyataannya juga tidak semua senang menggunakan media CD (*compact disc*). Tidak semua senang membaca dengan komputer, dan tidak semua bisa *enjoy* dengan hadirnya teknologi baru. Ada yang senang membaca buku secara fisik, karena bisa dibawa kemana-mana sebagai pegangan. Cukupkah sampai perkembangan dikemas ulang dalam bentuk CD buku? Ternyata tidak....

Paradigma baru sebagai wacana perpustakaan adalah mengalihmediakan buku-buku ke dalam bentuk *e-books* yang disimpan di *hard disk* komputer perpustakaan. Rupanya saat ini, *e-books* mulai menjadi perbincangan yang menarik di kalangan para penggemar dunia maya yang menginginkan sesuatu secara cepat dan instan.

Perkembangan teknologi *e-books* memerlukan berbagai praktik baru dan konsep layanannya di perpustakaan. Misalnya: bagaimana perpustakaan membeli *e-books*? Bagaimana menjadikan *e-books* bagian dari koleksi? Apakah sebaiknya perpustakaan memberlakukan koleksi *e-books* seperti *e-jour-*

nals saja, yaitu pemustaka dipersilakan menyalin isinya ke komputer mereka? Lalu bagaimana dengan alat bacanya? Apakah perpustakaan akan menyediakan? Atau pemustaka harus membelinya sendiri?

Namun demikian, menurut saya akan selalu ada dua sisi mata uang, artinya bahwa yang namanya teknologi itu selalu ada kelebihan dan kekurangannya. Saya yakin itu, secanggih inovasi apapun. Setiap teknologi baru pasti selalu membawa dua hal sekaligus, yaitu adanya harapan dan keawatiran. Hadirnya teknologi baru juga memerlukan solusi baru, karena biasanya selalu harus ada perubahan dan setiap perubahan itu selalu menimbulkan adanya perombakan (entah besar ataupun kecil) yang seringkali memerlukan teknologi baru untuk memecahkannya.

Kelemahan *e-books* sudah pasti bahwa untuk membacanya masih memerlukan perangkat tambahan dan rawan pengkopian karena semuanya bisa dilakukan melalui maya. Selain itu, juga bermasalah pada alat baca (*e-books reader*) dengan batere pengisian (*charging*). Jika sebuah buku kertas mampu memberikan resolusi 1200 dpi (*dots per inch*) sehingga mata tidak mudah lelah membaca, sedangkan *e-books* seringkali hanya bisa mencapai 72-105 dpi.

Jadi terkadang para pembaca mengeluh sering sakit kepala.

Era *e-books* dapat berarti untuk membaca tidak selalu harus membeli buku dan tidak harus membawa buku secara fisik. Inilah tantangan perpustakaan dan pustakawan? Apalagi saat ini sudah banyak *e-books* yang tersedia lewat akses internet dan bisa diunduh gratis seperti *e-journals*.

Ada beberapa kelebihan dari *e-books* tersebut apabila dapat dilakukan di perpustakaan, antara lain:

1. Jelas agar hemat tempat, lebih praktis dalam penyimpanan. Misalnya: 100 buku perlu beberapa rak buku, namun jika dibuat *e-book* tidaklah demikian.
2. Lebih mudah untuk mendistribusikan dan memperolehnya. Misalnya: untuk pembelian buku tidak harus datang ke toko buku, namun bisa langsung *connect* ke internet lalu *download* buku yang diinginkan.
3. Mendapatkannya lebih mudah. Misalnya: mengirimkan buku dengan judul X tidak harus secara fisik dikirim, namun bisa hanya dengan email yang dilengkapi *attachment file*.
4. Penunjang belajar bagi siswa didik. Misalnya: program Buku Sekolah

Elektronik (BSE) yang dirancang pemerintah untuk buku pelajaran di sekolah.

5. Nilai tambah (*added value*) bagi sebuah perpustakaan.

Jadi jika pustakawan bicara tentang teknologi baru, maka dia harus berfikir luas dan komprehensif, karena jika tidak sama saja dengan menabung kekecewaan. Kenapa? Coba seandainya suatu saat ternyata teknologi baru tersebut tidak bisa memberikan apa yang diharapkan. Pustakawan harus berpikir maju (*visioner*), positif, dan meluruskan niat dengan harapan bahwa setiap teknologi baru setidaknya dimaksudkan agar membawa kebaikan dan memperbaiki dari apa yang belum sempurna di perpustakaan kita.

### Penutup

Kehadiran dunia maya membuat pembaca buku akses melalui beragam situs yang menawarkan *e-books*. Hadirnya *e-books* merupakan wacana perpustakaan ke depan. Penampilan fisik dari buku tercetak ke *e-books* jelas akan mengubah citra perpustakaan di kalangan pemustakanya. Inilah tantangan pustakawan kita, bagaimana menyikapi wacana *e-books* ini. *E-books* merupakan sumber pengetahuan dan bacaan digital yang paling disukai oleh masyarakat.

kat modern para pengguna internet. *E-books* mempunyai kemampuan mudah dimengerti dan bisa dibaca dimana-mana, misalnya: melalui PC desktop, handphone, laptop, PDA, iPod, MP4, dan *e-books reader digital* lainnya. Pustakawan harus seksama dalam memperhatikan dan mengikuti perkembangan *e-books*, tujuannya adalah agar pustakawan dapat menyusun rencana antisipatif jika pada suatu saat nanti kebutuhan pemustaka akan permintaan *e-books* semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2009. *Cara Mudah Menulis Ebook*. Dalam <http://www.scribd.com/doc/9179479/Cara-Mudah-Menulis-Ebook>. Diakses tanggal 5 Desember 2009 pukul 20.00 WIB.
- Pendit, Putu Laxman, dkk. 2005. *Seri Perpustakaan dan Informasi I. Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan UI.
- Priyanto, Sugeng. 2009. *Digitalisasi Dokumen*. In: Pelatihan Repository Penelitian untuk Pustakawan Undip. Tanggal 30 September-2 Oktober 2009. Semarang: Universitas Diponegoro (*Unpublished*).  
Daftar Pustaka
- \_\_\_\_\_. 2009. *Cara Mudah Menulis Ebook*. Dalam <http://www.scribd.com/doc/9179479/Cara-Mudah-Menulis-Ebook>. Diakses tanggal 5 Desember 2009 pukul 20.00 WIB.
- Pendit, Putu Laxman, dkk. 2005. *Seri Perpustakaan dan Informasi I. Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Perpustakaan UI.
- Priyanto, Sugeng. 2009. *Digitalisasi Dokumen*. In: Pelatihan Repository Penelitian untuk Pustakawan Undip. Tanggal 30 September-2 Oktober 2009. Semarang: Universitas Diponegoro (*Unpublished*).

# Hutan di Rusia

*Perban  
Serbi*

Rusia merupakan salah satu negara yang memiliki hutan perawan yang berpeperanan penting dalam menyangga ekosistem di bumi, bahkan sebagai yang terluas (selain Indonesia tentunya). Diperkirakan Rusia memiliki 289 juta hektar hutan perawan yang setengahnya terdapat di liwa wilayah Siberia dan kawasan timur. Karena tekanan ekonomi

serta besarnya perputaran uang di bisnis hutan yang mencapai US\$ 3 milyar,



kerusakan hutan menjadi satu hal yang tak dapat terelakkan. Kejadiaannya setali

tiga uang dengan yang terjadi di negara kita. Kegiatan Illegal Logging begitu maraknya. Apabila kesadaran tak jua muncul tentang pentingnya menjaga kelestarian hutan, maka dalam beberapa tahun lagi hutan (di Rusia, Indonesia, dan negara-negara lainnya) akan habis dan berefek pada terancamnya ekosistem dunia dan pemanasan global karena naiknya kadar Co2.net